

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah ilmu yang mengeksplorasi bagaimana melakukan penelitian ilmiah yang tepat. Sedangkan penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang mengikuti pedoman tertentu dengan tujuan menciptakan pengetahuan, yang pada akhirnya melahirkan sebuah ilmu (Syahza 2021).

Dalam rangka mendukung penulisan ini, peneliti melakukan *research* atau penelitian guna mendapatkan data, metode penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Merupakan metode untuk mencari tahu seberapa besar Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Penilaian Kinerja Teknisi Utilitas di PT Atalian. Dalam menunjang metode penelitian kuantitatif, diperlukan penelitian survei, yang dilakukan dengan observasi dan juga pengisian kusioner untuk alat pengumpulan data yang pokok.

Jenis metode penelitian yang digunakan ialah Analisis regresi berganda, merupakan uji statistik yang bertujuan untuk memprediksi variabel terikat (dependen) ketika dua atau lebih variabel bebas (independen) berhubungan. Tujuan dari uji analisis regresi berganda adalah untuk menganalisis data secara parsial maupun secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap penilaian kinerja karyawan yang diproses oleh perangkat lunak SPSS. (Sugiyono, 2017: 192).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di departemen utilitas PT Atalian dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesainya penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2018).

1. Definisi Konsep

A) Variabel Bebas

Variabel ini dapat mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Di dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas atau independen, yaitu:

a) Kompetensi (X1)

Menurut Moehleriono, kompetensi dapat diartikan sebagai karakter yang melandasi seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau sifat dasar individu yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria yang digunakan sebagai acuan (Hartati et al., 2020). Terdapat 3 indikator kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (Spencer dan Spencer dalam Amira et al., 2020):

1. Kompetensi intelektual, yaitu karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan intelektual individu yang bersifat relatif stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja, yang dibentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan kontekstual.
2. Kompetensi emosional, karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk menguasai diri dan memahami lingkungan secara objektif sehingga pola emosinya relatif stabil ketika menghadapi berbagai permasalahan di tempat kerja.
3. Kompetensi sosial, karakter sikap dan perilaku atau kemauan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja.

b) Disiplin kerja (X2)

Disiplin adalah sikap kesiapan dan kerelaan seseorang untuk menerima dan mematuhi segala standar dan peraturan yang berlaku di sekitarnya. Dapat ditunjukkan bahwa sikap dan perilaku yang mematuhi dan mentaati hukum yang berlaku dengan penuh pengetahuan merupakan komponen terpenting dari disiplin kerja

(Prayogi, Taufik, 2019). Rivai memaparkan bahwa disiplin kerja memiliki beberapa indikator seperti (Naniati, 2018):

- 1) Kehadiran. Ini merupakan indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan,
- 2) Ketaatan pada peraturan kerja. Karyawan yang taat akan selalu bekerja sesuai prosedur dan taat pada pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Ketaatan pada standar kerja. Dapat diperhatikan dari besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan.
- 4) Tingkat kewaspadaan tinggi. Karyawan akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja juga selalu efektif dan efisien dalam bekerja.
- 5) Bekerja etis. Beberapa pegawai mungkin melakukan tindakan tidak sopan ke pelanggan. Itu merupakan suatu tindakan tidak disiplin, bekerja etis adalah salah satu bentuk dari disiplin kerja karyawan.

B) Variabel Terikat

Variabel ini dipengaruhi atau yang disebabkan variabel lainnya menjadi terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah:

a) Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil yang dapat diperoleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepadanya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu disebut dengan kinerja (Nurmansyah 2018: 98). Selanjutnya, indikator standar kinerja yang ada menurut T.T Michael adalah sebagai berikut (Sedarmayanti 2013 : 51):

- 1) *Quality of Work*, yaitu kualitas pekerjaan yang dapat memuaskan bagi penggunaannya atau tidak, sehingga hal ini dijadikan sebagai standar kerja
- 2) *Communication*, yaitu pegawai mampu melakukan komunikasi yang baik antar pegawai atau dengan pimpinannya.

- 3) *Promptness*, yaitu kecepatan bekerja yang diukur oleh tingkat waktu, sehingga pegawai dituntut untuk bekerja cepat dalam mencapai kepuasan dan peningkatan kerja
- 4) *Capability*, yaitu kemampuan dalam bekerja semaksimal mungkin
- 5) *Initiative*, setiap karyawan mampu menyelesaikan masalah pekerjaannya sendiri agar tidak terjadi *delay* dalam pekerjaan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| Variabel | Definisi Variabel | Dimensi | Indikator | No. Kuisioner |
|------------|--|--|--|--|
| Kompetensi | kompetensi merupakan karakter yang melandasi seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. | Kompetensi Intelektual Kompetensi Emosional | a. Pengetahuan b. keterampilan c. pemahaman professional d. pemahaman kontekstual a) Sensitivitas atau saling pengertian b) Pengendalian diri c) Percaya diri d) Kemampuan beradaptasi e) Komitmen pada organisasi a) Pengaruh dan dampak b) Kesadaran berorganisasi c) Membangun hubungan kerja d) Mengembangkan orang lain e) Kerja tim | 1, 2 5 6, 11 10 12 4 7, 8 9 18, 19 15 14, 16, 20 17 13 |
| | Kompetensi Sosial | | | |

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian (Lanjutan)

| Variabel | Definisi Variabel | Dimensi | Indikator | No. Kuisioner |
|-----------------|---|-------------------------------|---|--|
| Disiplin Kerja | Disiplin adalah sikap kesiapan dan kerelaan seseorang untuk menerima dan mematuhi segala standar dan peraturan yang berlaku di sekitarnya. | Kehadiran | a. Absensi | 21, 22 |
| | | Ketaatan pada peraturan kerja | a. Tanggung jawab b. Reward dan Punishment c. Bekerja sesuai aturan d. Mekanisme pekerjaan | 27 25, 26, 28 23, 24 29, 30, 31 |
| | | Tingkat kewaspadaan Tinggi | a. Hati-hati | 32 |
| | | Bekerja Etis | a. Profesionalisme b. Sopan Santun | 33, 34, 35, 36, 37 |
| Kinerja | Kinerja adalah hasil dari prosedur yang berhubungan dengan standar acuan dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan kondisi atau kesepakatan yang telah ditetapkan. | Kualitas Pekerjaan | a. Sesuai tupoksi | 38,39,40 |
| | | Komunikasi | a. Koordinasi vertikal | 41 |
| | | Kapabilitas | a. Kompetensi a. Sungguh-sungguh b. Menerima kritik dan saran | 42,43,44 46, 48, 49 47 |
| | | Kemampuan | c. Belajar dari kesalahan d. Kesesuaian latar belakang pendidikan | 50 45 |
| | | Inisiatif | a. Memiliki kesadaran diri b. Bekerja tanpa pamrih | 51, 52 53 |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono Instrumen adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk melakukan pengukuran diperlukan alat ukut yang baik. Alat ukut itu sendiri biasanya dinamakan instrumen penelitian, digunakan untuk mengukur nilai variabel, menguji realibilitas, dan validitasnya (Naniati 2018). Pada penelitian ini menggunakan instrumennya berbentuk instrumen dengan 3 variabel dengan skala likert untuk pengukuran jawaban dari responden. Dari skala tersebut, variabel yang telah diukur akan diuraikan

jawabannya menjadi indikator variabel. Lalu dari indikator akan disusun menjadi item instrumen dalam bentuk pernyataan, jawaban dari item instrumen memiliki tingkatan nilai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Kemudian untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban dari setiap bagian instrumen diberikan nilai, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Scoring

| Jawaban | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner (Budi Darma, 2021)

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*pearson correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*pearson correlation*) terhadap nilai r tabelnya.

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Notoatmodjo dalam Herianto (2021), Reliabilitas merupakan suatu indeks untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur bisa dipercaya atau

diandalkan. Sehingga uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur akan tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang dan menghasilkan hasil yang sama. Alat ukur dapat dikatakan reliabel ketika menghasilkan hasil yang sama apabila dilakukan pengukuran berulang.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi yang terdapat variabel bebas dan terikat atau dua variabel tersebut mempunyai data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Riadi dalam Naniati, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah seperti berikut ini:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah total objek atau subjek yang ada pada satu tempat dan memenuhi kriteria tertentu yang terkait problema penelitian atau keseluruhan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi bukan hanya terdiri dari manusia, bisa juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi meliputi seluruh ciri atau kriteria yang dimiliki objek/subjek itu sendiri (Sugiyono dalam Yuliyanji, 2022). Penelitian ini dilakukan di PT Atalian tepatnya di Departemen Utilitas. Setelah dilakukan observasi awal oleh peneliti, dapat diketahui bahwa jumlah pegawai di Departemen Utilitas PT Atalian berjumlah 41 orang pegawai.

3.5.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sampel untuk dijadikan fokus objek penelitian guna mempresentasikan populasi. sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber dari data sebenarnya, sampel bisa disebut juga bagian dari populasi. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di PT

Atalian di Departemen Utilitas yang berjumlah 41 orang sama dengan jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mengolah data adalah sampling jenuh, teknik sampling ini tergolong dalam bentuk teknik pengambilan secara *nonprobability*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 2 metode, yaitu:

- 1) Observasi merupakan proses pengamatan langsung tentang apa yang terjadi dilapangan, sehingga penulis dapat memperkuat data yang ada.
- 2) Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pernyataan yang akan penulis ajukan pada responden, khususnya karyawan di Departemen Utilitas PT Atalian yang penulisjadikan sampel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Wiratna adalah teknik statistik yang memungkinkan dua atau lebih variabel dipelajari bersama-sama. Peneliti dapat menganalisis pengaruhnya secara bersamaan. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasikan data berdasarkan variabel, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Yuliyan 2022).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis terhadap data yang berbentuk angka, atau data yang dikonversikan dalam bentuk angka dengan perhitungan statistik untuk ditentukan signifikansi pengaruh hubungan atau perbedaan yang terjadi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu statistik parametrik, untuk mengukur adanya Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Penilaian Kinerja Teknisi Utilitas PT Atalian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk variabel X1, X2 dan Y. Lalu akan dicari

korelasi dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan tingkat kesalahan 1%. Penilaian terhadap jawaban yang diisi oleh karyawan dengan bobot pernyataan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika responden menjawab sangat setuju, maka bobot nilainya 4.
- 2) Jika responden menjawab setuju, maka bobot nilainya 3.
- 3) Jika responden menjawab tidak setuju, maka bobot nilainya 2.
- 4) Jika responden menjawab sangat tidak setuju, maka bobot nilainya 1.

Untuk menganalisis Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Penilaian Kinerja Teknisi Utilitas PT Atalian maka metode yang peneliti gunakan ialah metode analisis kuantitatif asosiatif dengan metode statistik.

Lalu akan dicari korelasi menggunakan uji koefisien korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel x dengan variabel y. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari *pearson* (Sugiyono dalam Naniati, 2018). Uraianya dapat dilihat dibawah ini:

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi

Pengujian ini untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh variabel x terhadap variabel y. Salah satu uji korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson. Mengetahui seberapa erat hubungan dua variabel yang mengandung rasio atau interval dan didistribusikan secara teratur, serta mengembalikan nilai koefisien korelasi dengan rentang antara -1, 0 dan 1, (Zhang et al., 2020). Satu mewakili nilai positif, satu mewakili nilai negatif, dan nol tidak mewakili korelasi (Fu et al., 2020). Rumus dalam menentukan Korelasi Pearson ditunjukkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad 3.1$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x_i = Variabel independen (Kompetensi dan Disiplin Kerja)

y_i = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

n = Jumlah Responden

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar kedua variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono, 2018

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono dalam Hanisa, 2018). Rumus untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2 x_1x_2}} \quad 3.2$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi Variabel x1 dan x2 secara bersama-sama terhadap variabel y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X1 dengan X2

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi yaitu ukuran seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk secara simultan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel x1, x2 dengan variabel y. Kemudian dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien

determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi, koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } r^2 = 1 - \frac{(1-r^2)(n-1)}{n-k-1} \quad 3.3$$

Keterangan:

- $\text{Adjusted } r^2$ = Koefisien determinasi
- r^2 = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- k = jumlah variabel independen

Jadi, koefisien determinasi dilakukan untuk mendekripsi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya koefisien determinan, jika r^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. ($0 \leq r^2 \leq 1$).

3.7.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dirancang untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis variabel bebas diterima. Pengembangan distribusi t-Student dan uji t memungkinkan pengujian hipotesis yang lebih andal dengan data sampel kecil, memperbaiki metode yang ada dengan memberikan distribusi yang lebih konservatif untuk mengakomodasi variabilitas yang lebih besar dalam estimasi (William Sealy Gosset, 1908). Uji-t ini pada dasarnya memberi tahu seberapa besar variabel penjelas (variabel independen) secara individual mempengaruhi ketika menjelaskan variabel dependen (Sugiyono dalam Yuliyani, 2022). Untuk menghitung uji statistik hipotesis, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 3.4$$

Keterangan:

- t = Siginifikan hubungan

n = Sampel

r = Koefisien korelasi

Ketentuan hasil uji t hitung dinyatakan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ → Ho ditolak
Ha diterima (ada pengaruh signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ → Ho diterima
Ha ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

3.7.5 Uji F_{hitung} (*Fisher Test*)

Pengujian ini dilakukan dengan menguji parameter (uji korelasi) menggunakan uji F-statistik. Uji F menurut (Sugiyono dalam Yuliyani, 2022) digunakan untuk menguji secara bersama-sama (simultan) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis lebih dari dua variabel digunakan uji F_{hitung} . Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis (Ho) ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)} \quad 3.5$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3.7.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah uji statistik yang bertujuan untuk memprediksi variabel terikat (dependen) ketika dua atau lebih variabel bebas (independen) berhubungan. Tujuan dari uji analisis regresi berganda adalah untuk menganalisis data secara parsial maupun secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap penilaian kinerja karyawan yang diproses oleh perangkat lunak SPSS (Sugiyono, 2017: 192).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad 3.6$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen yang diprediksikan (Kinerja karyawan)

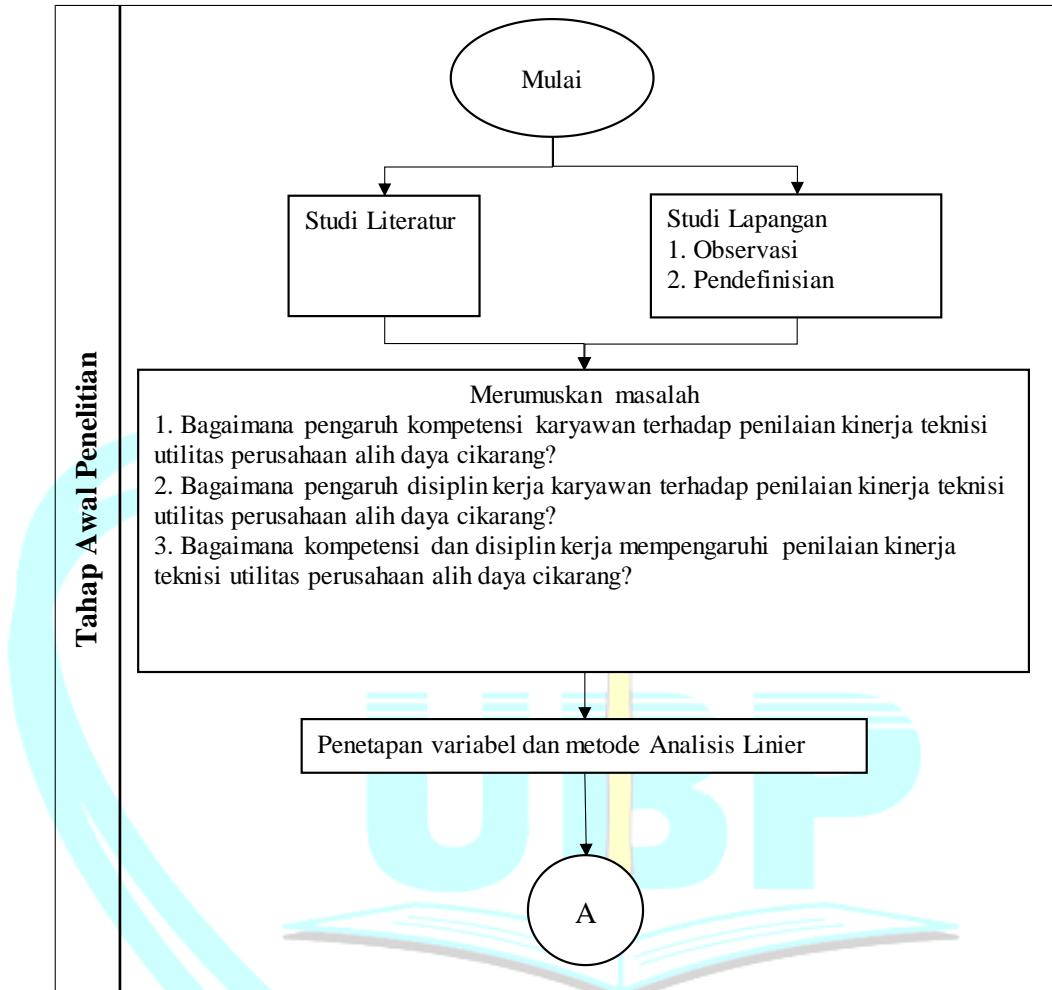
X_1, X_2 = Variabel independen (Kompetensi dan disiplin kerja)

A = Nilai konstanta

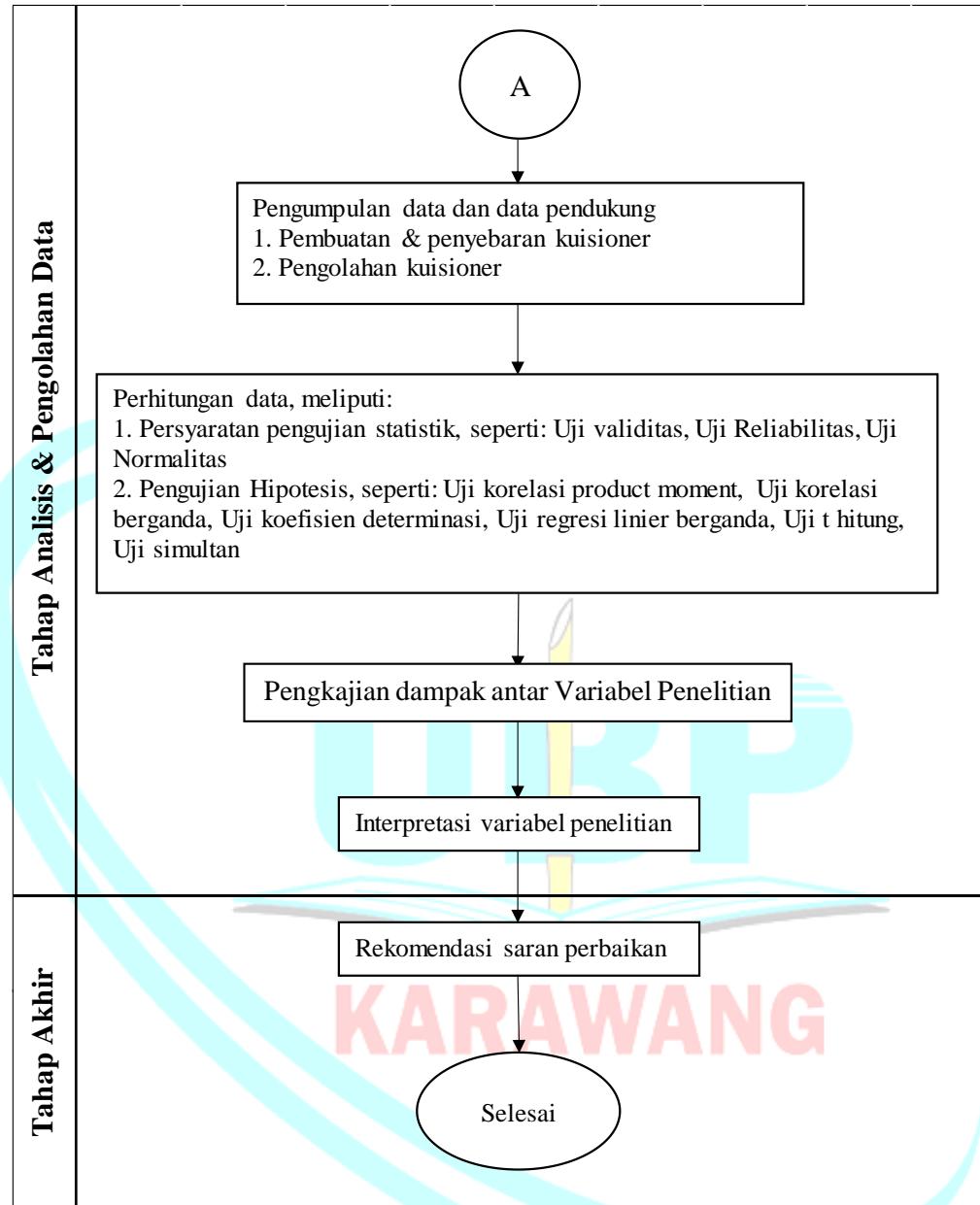
b_1, b_2 = Koefisien regresi

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan Riset diperlukan prosedur penelitian agar penelitian tersebut terstruktur dan terarah. Dalam prosedur penelitian terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data-data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, dengan pembahasan tentang populasi atau sampel penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan), pertimbangan penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Dibawah ini adalah tahapan-tahapan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian (Lanjutan)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023